

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan pada aplikasi mengenai edukasi postur tubuh dan peregangan untuk mengurangi nyeri pada masa kehamilan:

- 1) Demografis
 - a. Jenis kelamin: Perempuan (ibu hamil)
 - b. Usia: 21–35 tahun, sesuai dengan usia kehamilan yang dianggap ideal menurut BKKBN (2022)
 - c. Pendidikan: SMA, SMP
 - d. SES: C

Banyak ibu hamil dari kalangan sosial ekonomi menengah ke bawah harus menjalani pekerjaan fisik berat yang dapat memperburuk postur tubuh dan meningkatkan ketegangan otot. Mereka melaporkan berkurangnya kelincahan sebesar 81,3%, kelelahan 76,3%, serta ketidaknyamanan saat bekerja 55% (Herrera dkk., 2017).

- 2) Geografis: Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)

Wilayah ini dipilih karena berdasarkan berbagai penelitian menunjukkan tingginya prevalensi nyeri punggung pada ibu hamil di kawasan tersebut. Di Depok, sebanyak 80% ibu hamil melaporkan mengalami nyeri punggung, di Bogor 73%, dan di Bekasi sekitar 70% (Simanjuntak, 2024). Penelitian di Tangerang bahkan mencatat angka yang lebih tinggi, yaitu 93,4% ibu hamil mengalami keluhan serupa (Prihayati dkk., 2022). Data ini menunjukkan bahwa wilayah Jabodetabek memiliki tingkat permasalahan muskuloskeletal yang signifikan selama kehamilan, sehingga relevan dijadikan area fokus perancangan aplikasi ini.

3) Psikografis

- a. Ibu hamil yang belum mengetahui postur tubuh dan peregangan yang tepat untuk mengurangi nyeri selama kehamilan.
- b. Ibu hamil yang aktif beraktivitas, termasuk bekerja secara fisik, sehingga berisiko mengalami ketegangan otot dan nyeri akibat kebiasaan postur yang kurang tepat.
- c. Ibu hamil yang memiliki minat untuk meningkatkan kesehatan tubuh serta mempertahankan kualitas hidup selama kehamilan.
- d. Ibu hamil yang terbiasa menggunakan ponsel untuk mengakses informasi.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam proyek ini adalah *Human-Centered Design* (HCD) dari IDEO.org (2015), yang terdiri dari tiga tahapan utama: *Inspiration*, *Ideation*, dan *Implementation* (hlm.11). Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada kebutuhan pengguna nyata, dalam hal ini adalah ibu hamil, khususnya dari kalangan menengah ke bawah yang menghadapi tantangan dalam mengakses informasi seputar postur tubuh yang aman selama aktivitas sehari-hari.

Metode *HCD* membantu desainer memahami pengguna secara mendalam, menggali ide solusi yang kontekstual, serta menguji keefektifan solusi tersebut melalui prototipe yang diuji langsung ke pengguna (hlm.14). Dalam prosesnya, data primer akan dikumpulkan melalui wawancara ahli dan *Focus Group Discussion (FGD)*, sementara data sekunder akan diperoleh dari studi literatur, studi eksisting, dan studi referensi. Proses perancangan dilakukan secara iteratif dengan pembuatan prototipe yang diuji coba dan disesuaikan berdasarkan umpan balik pengguna. Validitas data diperkuat dengan membandingkan hasil dari beberapa metode pengumpulan data, lalu dianalisis untuk mencari pola-pola kebutuhan dan masalah yang sering dialami pengguna.

3.2.1 *Inspiration*

Tahap pertama dalam metode *Human-Centered Design (HCD)* menurut IDEO.org (2015) adalah *Inspiration* (hlm. 29). Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data melalui berbagai metode untuk memahami secara mendalam kebutuhan, perilaku, dan tantangan target audiens, sekaligus mengidentifikasi hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam merancang aplikasi agar relevan, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. Tahapan yang digunakan meliputi (1) *Secondary Research*, (2) *Build a Team*, (3) *Define Your Audience*, (5) *Group Interview*, (6) *Expert Interview* dan (7) *Frame Your Design Challenge* (hlm. 31-44):

1) *Secondary Research*

Penulis akan melakukan pencarian data sekunder untuk memahami konteks luas tantangan desain, melalui studi literatur berupa jurnal, artikel medis, buku, dan laporan relevan mengenai pengaruh postur tubuh terhadap kesehatan ibu hamil. Selain itu, penulis juga akan melakukan studi eksisting dan studi referensi terhadap media informasi yang sudah ada sebelumnya melalui metode analisis *SWOT* (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Proses ini bertujuan mengidentifikasi tren terkini, inovasi, serta data statistik pendukung yang dapat dijadikan dasar dalam merancang solusi berbasis fakta.

2) *Build a Team*

Penulis akan mencari pihak pendukung yang relevan dengan topik perancangan, khususnya lembaga kesehatan ibu dan organisasi advokasi maternal yang dapat berperan sebagai *Brand mandatory*. Pemilihan *Brand mandatory* dilakukan berdasarkan keterkaitan misi *Brand* dengan edukasi kesehatan ibu hamil, sehingga informasi yang disampaikan memiliki kredibilitas dan relevansi. Penulis akan mengajukan permohonan izin penggunaan logo serta arahan dari pihak *Brand* agar perancangan mengikuti standar komunikasi yang

tepat. Proses ini bertujuan untuk memastikan media informasi yang dihasilkan lebih terpercaya, akurat, dan sesuai dengan konteks kesehatan masyarakat.

3) *Define Your Audience*

Penulis akan mengidentifikasi karakteristik ibu hamil sebagai target audiens, termasuk faktor sosial ekonomi, usia, dan demografi yang memengaruhi persepsi serta praktik terkait postur tubuh, berdasarkan data yang diperoleh dari *secondary research*, sehingga penelitian berfokus pada audiens yang tepat dan solusi yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan pengguna.

4) *Group Interview*

Penulis akan mengadakan *focus group discussion* dengan beberapa ibu hamil untuk menggali pengalaman, kebiasaan, dan tantangan mereka terkait postur tubuh selama kehamilan. Diskusi ini membantu memahami pandangan bersama, interaksi sosial, dan pola umum yang mungkin tidak muncul dalam wawancara individu. Dengan cara ini, penulis dapat memperoleh data yang lebih kaya dibanding wawancara individu, seperti pola perilaku umum dan media atau sarana yang digunakan oleh para ibu hamil dalam menjaga postur tubuh. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman konteks dan kebutuhan pengguna secara lebih menyeluruh dengan melihat interaksi dan perspektif kolektif kelompok tersebut.

5) *Expert Interview*

Penulis akan melakukan wawancara ahli dengan melibatkan bidan praktik dan instruktur yoga prenatal bersertifikat sebagai narasumber untuk memperkuat pemahaman secara kredibel mengenai risiko dan penanganan postur tubuh yang benar. *Expert interview* ini bertujuan mengonfirmasi data dari pengguna dan memperoleh perspektif medis yang dapat dijadikan sumber edukatif bagi ibu hamil.

6) *Frame Your Design Challenge*

Penulis akan menentukan fokus utama penelitian dengan merumuskan masalah yang solutif dan berdampak dengan membuat pertanyaan desain. Pertanyaan ini diarahkan pada dampak utama yang ingin dicapai, membuka ruang bagi beragam solusi, serta mempertimbangkan konteks dan kendala yang ada. Rumusan masalah akan disaring dan diperbaiki hingga menjadi tantangan desain yang tepat untuk dieksplorasi.

3.2.2 *Ideation*

Tahap *Ideation* merupakan kelanjutan dari proses *Inspiration* dalam metode *Human-Centered Design (HCD)* menurut IDEO.org (2015) (hlm. 75). Pada tahap ini, penulis akan mengembangkan berbagai ide kreatif berdasarkan data dan insight yang telah dikumpulkan untuk merumuskan dan membuat solusi desain yang relevan. Tahapan yang digunakan meliputi (1) *Find Themes*, (2) *Create Insight Statements*, (3) *How Might We*, (4) *Brainstorming*, (5) *Get Visual*, (6) *Create a Concept*, dan (7) *Rapid Prototyping* (hlm. 80-119):

1) *Find Themes*

Penulis akan menganalisis dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dari proses *Inspiration* untuk menemukan pola-pola signifikan yang berulang. Pengelompokan tema ini berfungsi sebagai fondasi strategis untuk merumuskan *insight* mendalam yang relevan bagi pengembangan solusi desain.

2) *Create Insight Statements*

Berdasarkan tema-tema utama yang ditemukan, penulis akan membuat pernyataan inti yang menggambarkan wawasan dan

peluang desain yang kritis untuk pengguna ibu hamil. *Insight statements* ini menjadi pijakan untuk merumuskan pertanyaan *How Might We* yang membuka ruang kreativitas solusi desain yang inovatif dan sesuai kebutuhan. Selain itu, *insight statements* juga akan menjadi dasar dalam pembuatan *user persona* untuk perancangan ini.

3) *How Might We*

Penulis akan merumuskan tantangan desain menjadi pertanyaan peluang terbuka dari insight statement yang telah diperoleh agar membuka peluang solusi yang kreatif dan beragam. Penulis akan mengubah insight statement menjadi bentuk pertanyaan terbuka yang cukup spesifik untuk memandu eksplorasi namun tetap luas agar memicu banyak alternatif solusi pada sesi ideasi berikutnya.

4) *Brainstorm*

Penulis akan melakukan penggalian ide secara intensif dengan arahan pertanyaan “*how might we*” yang telah dirumuskan sebelumnya. *Brainstorming* akan dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan ide-ide dan proposisi untuk menentukan *big idea*.

5) *Create a Concept*

Setelah ide-ide dikembangkan, penulis akan menggabungkannya menjadi sebuah konsep yang lebih utuh. Konsep ini lebih terstruktur dibandingkan ide mentah, mencakup gambaran pengembangan solusi desain seperti fitur utama, *information architecture* dan, *user flow*. Tujuan tahap ini adalah menghasilkan representasi solusi yang dapat diuji dan dikembangkan lebih lanjut ke dalam bentuk prototipe sebagai jawaban atas kebutuhan pengguna.

6) *Get Visual*

Pada tahap ini penulis akan menuangkan ide-ide dalam bentuk visual, seperti menyusun *moodboard*, membuat *stylescape*, dan mulai

memproduksi asset visual untuk perancangan. Visualisasi ini bertujuan untuk memperjelas gagasan, memudahkan proses eksplorasi, serta membuka peluang improvisasi yang dapat memperkaya solusi desain.

7) *Rapid Prototyping*

Pada tahap ini penulis akan membuat prototipe awal dengan *low-fidelity*, kemudian mengembangkannya menjadi prototipe dengan *high-fidelity*. Tujuannya bukan untuk menghasilkan produk akhir yang sempurna, melainkan untuk menguji ide secara cepat, memperoleh umpan balik dari pengguna, serta melakukan iterasi berulang hingga solusi semakin matang.

3.2.3 *Implementation*

Tahap terakhir dalam metode *HCD* adalah *Implementation* (hlm.133). Pada tahap ini, penulis akan menguji aplikasi mengenai edukasi postur tubuh dan peregangan untuk mengurangi nyeri pada masa kehamilan, serta akan meminta umpan balik dari target pengguna. Tahapan yang digunakan meliputi (1) *Live Prototyping*, (2) *Monitor and Evaluate*, (3) *Resource Assessment*, dan (4) *Keep Getting Feedback*. Berikut penjelasan masing-masing metode (hlm. 135-157):

1) *Live Prototyping*

Pada tahap ini, penulis akan menguji solusi desain secara langsung kepada pengguna. Tujuannya adalah untuk menguji sejauh mana solusi dapat bekerja dalam kondisi nyata serta melihat respon awal pengguna terhadap penerapannya.

2) *Monitor and Evaluate*

Pada tahap ini, penulis akan menerima masukan dari hasil *alpha test* yang dilakukan pada tahap *Live Prototyping*, mempertimbangkan

setiap poin revisi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil revisi membawa desain ke arah yang lebih tepat sasaran dan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna sebelum berlanjut ke tahapan berikutnya.

3) *Resource Assessment*

Pada tahap ini, penulis akan merancang media pendukung yang diperlukan untuk melengkapi media utama aplikasi. Tujuannya adalah agar media utama dapat berfungsi secara optimal dengan dukungan media sekunder, sehingga keseluruhan pengalaman pengguna menjadi lebih efektif dan menyeluruh.

4) *Keep Getting Feedback*

Setelah melakukan seluruh uji coba perancangan dan revisi *alpha test*, penulis melanjutkan untuk menerima masukan melalui *beta test*. *Beta test* ini bertujuan untuk menguji hasil akhir perancangan serta mendapat umpan balik terkait desain dan fungsi aplikasi setelah melalui proses revisi pada tahap *alpha test*. Para partisipan akan diminta untuk mencoba *prototype* aplikasi, kemudian penulis akan memberikan memberikan objektif *beta testing* yang dijalankan oleh para partisipan serta menanyakan beberapa pertanyaan seputar konten, visual, dan interaktivitas. Fokus utamanya adalah memastikan solusi benar-benar mampu menjawab kebutuhan ibu hamil secara aplikatif.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, *FGD*, studi eksisting dan studi referensi untuk memahami secara mendalam pengalaman, kebutuhan, dan perilaku ibu hamil terkait postur tubuh selama kehamilan dan juga untuk tahu tantangan yang mereka hadapi serta solusi yang paling relevan untuk diterapkan. Postur tubuh yang benar saat kehamilan

sangat penting untuk meminimalkan risiko keluhan fisik, nyeri muskuloskeletal, dan komplikasi pada ibu maupun janin. Postur tubuh salah selama aktivitas sehari-hari, seperti duduk, berdiri, atau mengangkat, dapat meningkatkan risiko cedera, ketidaknyamanan, dan gangguan kesehatan kehamilan (Akshita, 2023; Kember dkk., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa edukasi serta adaptasi postur tubuh yang tepat dapat membantu ibu hamil mempertahankan kesehatan, mengurangi keluhan fisik, dan meningkatkan kualitas hidup selama masa kehamilan (Poole, 1998, hlm. 159). Tujuan utama teknik pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh wawasan yang kaya dan mendalam tentang kebiasaan, kendala, serta kebutuhan edukasi postur tubuh pada ibu hamil, sehingga aplikasi yang dirancang dapat relevan dan efektif.

Sementara itu, *FGD* dilakukan dengan melibatkan ibu hamil dari kalangan menengah ke bawah untuk memahami secara kolektif persepsi mereka terhadap aktivitas harian, kebiasaan postur tubuh, serta sejauh mana mereka memahami pentingnya postur tubuh yang benar selama kehamilan. Diskusi ini juga menggali jenis media atau bentuk komunikasi visual yang menurut mereka mudah diakses dan dipahami, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan format visual dan fitur interaktif media.

Data yang diperoleh melalui kedua metode ini akan dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola, kebutuhan, dan insight utama yang kemudian menjadi fondasi dalam pengembangan konsep, konten, dan antarmuka media edukasi. Seluruh proses dokumentasi dilakukan melalui rekaman suara, serta dokumentasi visual dalam bentuk foto.

3.3.1 *In-depth Interview*

Penulis melakukan *in-depth interview* sebagai salah satu metode pengumpulan data primer dengan melibatkan tenaga profesional di bidang kesehatan ibu, yaitu seorang bidan praktik dan juga instruktur yoga prenatal bersertifikat.

1) Wawancara dengan Ratih Maisyarati A.Md.Keb

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman medis mengenai bagaimana postur tubuh yang tidak tepat dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin, sekaligus mengetahui pengalaman bidan menghadapi pasien serta pendekatan edukasi yang paling sesuai untuk disampaikan kepada ibu hamil.

Melalui wawancara ini, penulis dapat menggali wawasan dan pengalaman klinis dari tenaga kesehatan yang berpengalaman dan kompeten, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya akurat secara medis tetapi juga relevan dengan kebutuhan edukasi ibu hamil. Data tersebut akan menjadi dasar dalam penyusunan konten edukatif yang terpercaya dan sensitif terhadap kondisi ibu hamil. Instrumen pertanyaan wawancara kepada dokter kandungan dikembangkan berdasarkan karya ilmiah Elhami & Khoshnevisan (2022) yang berjudul *“Conducting an Interview in Qualitative Research: The Modus Operandi”*.

A. Tentang Resiko Medis

1. Apa saja efek atau risiko medis yang sering ditemui akibat postur tubuh yang salah selama kehamilan?
2. Bagian tubuh mana yang paling rentan mengalami keluhan akibat postur tubuh yang tidak tepat saat hamil?
3. Dalam aktivitas seperti duduk lama, berdiri, tidur, atau mengangkat barang, gerakan atau posisi seperti apa yang sering kali menjadi penyebab masalah kesehatan pada ibu hamil?

B. Tentang Pengalaman Klinis & Tantangan Komunikasi

4. Dari pengalaman Anda, adakah kasus pasien yang mengalami gangguan fisik karena kebiasaan postur yang salah? Bisa ceritakan contohnya?

5. Apa saja bentuk kebingungan atau kesalahpahaman yang biasanya dialami pasien Anda saat diberi arahan mengenai postur tubuh yang aman?
6. Apakah pasien seringkali memiliki persepsi keliru mengenai gerakan yang justru membahayakan selama kehamilan? Jika ya, bisa dijelaskan lebih lanjut?

C. Tentang Edukasi & Penyampaian

7. Apa saja postur atau posisi beraktivitas sehari – hari yang perlu diedukasikan kepada ibu hamil?
8. Apakah Anda pernah membuat konten edukasi terkait kehamilan? Jika ya, dalam bentuk apa konten tersebut disajikan?
9. Apakah Anda pernah melihat konten edukasi tentang gerakan tubuh atau postur ibu hamil? Bagaimana menurut Anda konten tersebut?

D. Rekomendasi Pengemasan Aplikasi

10. Jika tersedia media edukatif berbentuk digital, fitur seperti apa yang menurut Anda bermanfaat? (contoh: panduan interaktif postur, simulasi gerakan, tes interaktif?)

2) Wawancara dengan Yeyen Nursjid, sebagai Instruktur Yoga Prenatal Bersertifikat

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagian tubuh yang paling rentan mengalami nyeri pada ibu hamil, faktor penyebab timbulnya ketidaknyamanan, serta upaya pencegahan yang idealnya dapat dilakukan melalui penerapan postur tubuh yang tepat dan gerakan prenatal yoga.

Meskipun tidak semua ibu hamil memiliki *privilege* atau kesempatan untuk mengikuti kelas yoga prenatal, wawasan dari instruktur ini tetap penting sebagai gambaran ideal mengenai pencegahan dan edukasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil.

Melalui wawancara ini, penulis berupaya menggali pengalaman instruktur dalam mendampingi ibu hamil selama latihan yoga, termasuk strategi preventif dan bentuk edukasi yang dapat diterapkan dalam konteks kelas dan juga pengalamannya sebagai konten kreator. Dengan demikian, hasil wawancara diharapkan dapat memberikan perspektif praktis sekaligus ideal, yang nantinya menjadi dasar dalam pengembangan konten aplikasi berupa panduan postur dan rekomendasi harian yang sensitif terhadap kondisi ibu hamil. Instrumen pertanyaan wawancara kepada instruktur prenatal yoga disusun dengan mengacu pada pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Elhami & Khoshnevisan (2022) dalam karya ilmiahnya *“Conducting an Interview in Qualitative Research: The Modus Operandi”*.

A. Jenis Nyeri dan Penyebab

1. Sudah berapa lama ibu menjadi perinatal yoga instructor?
2. Dari pengalaman Ibu mengajar, bagian tubuh mana yang paling sering terasa nyeri atau pegal pada ibu hamil?
3. Menurut Ibu, biasanya nyeri tersebut disebabkan oleh apa? Misalnya postur yang salah, aktivitas tertentu, atau perubahan fisik selama kehamilan?
4. Apakah penyebab nyeri berbeda antara trimester pertama, kedua, dan ketiga?

B. Solusi dan Pencegahan

5. Menurut Ibu, apa solusi paling efektif untuk mengurangi nyeri atau pegal yang umum dialami ibu hamil?
6. Apakah ada latihan atau peregangan sederhana yang bisa dilakukan di rumah untuk meredakan nyeri?
7. Bagaimana postur tubuh dalam beraktivitas harian seperti berdiri, duduk, tidur yang disarankan untuk mencegah nyeri muncul atau bertambah?
8. Apakah ada tips pencegahan yang bisa dilakukan sebelum nyeri muncul, misalnya sebelum mulai aktivitas tertentu?

C. Rekomendasi untuk Aplikasi

9. Informasi apa yang penting dicatat di aplikasi agar rekomendasi solusi yang diberikan bisa relevan dan tepat sasaran?
10. Menurut Ibu, bagaimana cara terbaik aplikasi memberi rekomendasi atau edukasi agar ibu hamil mudah memahaminya?

3.3.2 Focus Group Discussion

Pada tahap berikutnya penulis melakukan *Focus Group Discussion* (*FGD*), yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai sudut pandang dan dinamika target audiens yaitu ibu hamil berusia 21–35 dari kalangan SES C terkait pengalaman dan pengetahuan mereka terkait postur tubuh dan peregangan selama masa kehamilan. *FGD* ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi ibu hamil terkait aktivitas sehari-hari, postur tubuh yang biasa dilakukan, serta kebutuhan mereka terhadap informasi yang mudah dipahami dan aplikatif.

Melalui *FGD*, penulis dapat menggali lebih dalam mengenai pengetahuan, persepsi, tantangan, serta kebutuhan informasi ibu hamil terkait postur tubuh yang benar serta memberikan kesempatan untuk mengetahui jenis media edukasi yang paling sesuai, baik dari aspek visual maupun bentuk interaksi. Instrumen pertanyaan *FGD* kepada ibu hamil dikembangkan berdasarkan karya ilmiah Elhami & Khoshnevisan (2022) yang berjudul “*Conducting an Interview in Qualitative Research: The Modus Operandi*”.

A. Tentang Aktivitas Sehari-hari

1. Kegiatan fisik apa yang paling sering Anda lakukan selama kehamilan (misalnya bekerja, berdiri lama, bersih-bersih)?
2. Saat melakukan aktivitas sehari-hari, apakah Anda merasa memperhatikan postur tubuh? Bisa ceritakan contohnya?
3. Adakah aktivitas tertentu yang terasa lebih berat atau menimbulkan ketidaknyamanan selama hamil dan bagaimana biasanya Anda mengatasinya?

B. Kesadaran dan Informasi

4. Sebelumnya, apakah Anda pernah diberi tahu mengenai pentingnya menjaga postur tubuh selama hamil? Dari siapa?
5. Seberapa penting menurut Anda informasi tentang cara bergerak atau beraktivitas yang aman selama kehamilan?
6. Menurut Anda, mengapa informasi mengenai postur tubuh saat hamil belum banyak dibicarakan atau diketahui oleh ibu hamil lainnya?

C. Akses dan Konsumsi Informasi

7. Apa jenis media yang biasanya Anda gunakan untuk mencari informasi kehamilan?
8. Konten seperti apa yang paling mudah Anda pahami dan paling menarik bagi Anda?

9. Apakah Anda pernah melihat konten edukasi tentang gerakan tubuh atau postur ibu hamil? Bagaimana menurut Anda konten tersebut?

D. Harapan terhadap Media Interaktif

10. Apa jenis media yang anda sering gunakan sehari – hari?
11. Melalui channel atau platform apa Anda merasa paling nyaman untuk menerima informasi?
12. Jika tersedia media edukatif berbentuk digital, fitur seperti apa yang menurut Anda bermanfaat?
13. Jika media tersebut menyediakan simulasi gerakan, sebaiknya disampaikan dalam bentuk apa agar mudah dipahami dan tidak salah diinterpretasikan?

